

**MODEL *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF  
DAN HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

Oleh

**VERIDIANA EKA CHRISTY  
DARSONO  
YULINA HAMDAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## ABSTRAK

### **MODEL *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR**

Oleh

**Veridiana Eka Christy \*)**

**Darsono \*\*)**

**Yulina Hamdan \*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Posing*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, keterampilan berpikir kreatif, model *Problem Posing*.

Keterangan :

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **PROBLEM POSING MODEL TO INCREASE CREATIVE THINKING SKILL AND STUDY RESULT**

**By**

**Veridiana Eka Christy \*)**

**Darsono \*\*)**

**Yulina Hamdan \*\*\*)**

The aims of research were to increase creative thinking skill and study result by implementation of problem posing model. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of problem posing model for thematics learning can improve creative thinking skill and study result of student.

**Keywords:** creative thinking skill, problem posing model, study result.

\*) Author 1

\*\*) Author 2

\*\*\*) Author 3

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul : *MODEL PROBLEM POSING* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR

Nama Mahasiswa : Veridiana Eka Christy

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053122

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juli 2014  
Peneliti,

Veridiana Eka Christy  
NPM 1013053122

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hi. Darsono, M. Pd**  
NIP 19541016 198003 1 003

**Dra. Hj. Yulina H., M. Pd. I**  
NIP 19540722 198012 2 001

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur terpenting dan berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat ini menerapkan kurikulum yang mengarahkan siswa untuk menguasai kompetensi, tujuan kurikulum menurut Hamalik (2013: 6) adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan instruksional. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran tematik, menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Selain itu, dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 mengarah pada pendekatan saintifik. Berdasarkan Kemendikbud (2013: 9) menyatakan bahwa pendekatan ilmiah (*saintific approach*) adalah pendekatan yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasi, dan mengkomunikasikan. Kondisi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dan melatih kemampuan berpikir analitis. Sehingga akan terwujud kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan memaknai apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen siswa dan wawancara dengan guru kelas IV C SDN 11 Metro Pusat, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik diantaranya, dalam proses pembelajaran masih didominasi kegiatan guru menggunakan metode ceramah dan masih banyak kegiatan siswa seperti mencatat serta mendengarkan, guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, guru belum optimal dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang menuntut pendidikan saintifik sesuai pada Kurikulum 2013 karenakurangnya referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendekatan saintifik, pembelajaran cenderung lebih mengarah pada aspek kognitif, dan rendahnya hasil belajar siswa. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal, ada 12 dari 25 siswa yang belum mencapai nilai dengan kategori baik atau memperoleh nilai minimal  $\geq 66$ .

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, permasalahan tersebut perlu diperbaiki dengan model pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, serta memiliki kesan terhadap siswa dan mampu mengaplikasikan pada teori di dunia nyata. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah *Problem Posing*. Menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 345) pengajuan masalah (*problem posing*) pada relevansinya dalam pembelajaran

merupakan reaksi siswa terhadap situasi pembelajaran yang diberikan oleh guru, reaksi tersebut berupa respon dalam bentuk pertanyaan yang berupa soal. Selaras dengan hal ini Suryosubroto (2009: 203) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model *problem posing* dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis, berpikir kreatif dan interaktif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Posing* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV C SDN 11 Metro Pusat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2011: 58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, dan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas serta melakukan perbaikan kembali dengan melakukan refleksi. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV C SDN 11 Metro Pusat dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berpikir kreatif siswa dan kinerja guru. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa secara klasikal pada setiap siklusnya minimal dengan kategori terampil, serta adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklusnya, serta  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai standar nilai minimal yaitu  $\geq 66$  (baik).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 Metro Pusat terletak di Jalan Veteran No. 50 Hadimulyo Barat, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SDN 11 Metro Pusat memiliki 14 kelas yang digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar. Selain ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, ada beberapa ruangan penunjang yang ada di SDN 11 Metro Pusat diantaranya adalah ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan ruang koperasi.

Tenaga pendidikannya terdiri dari 32 orang guru. Latar belakang pendidikan guru di SDN 11 Metro Pusat mulai dari Diploma II (D2) sampai Sarjana Strata Satu (S1).

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menerapkan model *Problem Posing* pada pembelajaran tematik di kelas IV C SDN 11 Metro Pusat. Peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan, yaitu: menganalisis kurikulum untuk membahas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan model *Problem Posing* serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Istirahat selama 15 menit dan pembelajaran dilanjutkan lagi pukul 09.15 sampai 11.00 WIB. Berlanjut dengan istirahat selama 15 menit dan kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali pukul 11.15 sampai 12.25 WIB. Pertemuan ini mempelajari tema tempat tinggalku, subtema lingkungan tempat tinggalku, dan pembelajaran kedua. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2014 pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Istirahat selama 15 menit dan pembelajaran dilanjutkan lagi pukul 09.15 sampai 11.00 WIB. Pertemuan kedua mempelajari tema tempat tinggalku, subtema lingkungan tempat tinggalku, dan pembelajaran kelima.

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 April 2014 pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Istirahat selama 15 menit dan pembelajaran dilanjutkan lagi pukul 09.15 sampai 11.00 WIB. Berlanjut dengan istirahat selama 15 menit dan kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali pukul 11.15 sampai 12.25 WIB. Pertemuan ini mempelajari tema tempat tinggalku, subtema keunikan daerah tempat tinggalku, dan pembelajaran kedua. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 April 2014 pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Istirahat selama 15 menit dan pembelajaran dilanjutkan lagi pukul 09.15 sampai 11.00 WIB. Berlanjut dengan istirahat selama 15 menit dan kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali pukul 11.15 sampai 12.25 WIB. Pertemuan ini mempelajari tema tempat tinggalku, subtema keunikan daerah tempat tinggalku, dan pembelajaran kelima.

Penelitian siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Istirahat selama 15 menit dan pembelajaran dilanjutkan lagi pukul 09.15 sampai 11.00 WIB. Berlanjut dengan istirahat selama 15 menit dan kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali pukul 11.15 sampai 12.25 WIB. Pertemuan ini mempelajari tema tempat tinggalku, subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku, dan pembelajaran ketiga. Siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 pukul 07.15 sampai 09.00 WIB. Istirahat selama 15 menit dan pembelajaran dilanjutkan lagi pukul 09.15 sampai 11.00 WIB. Berlanjut dengan istirahat selama 15 menit dan kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali pukul 11.15 sampai 12.25 WIB. Pertemuan ini mempelajari tema tempat tinggalku, subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku, dan pembelajaran kelima.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, keterampilan berpikir kreatif, dan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

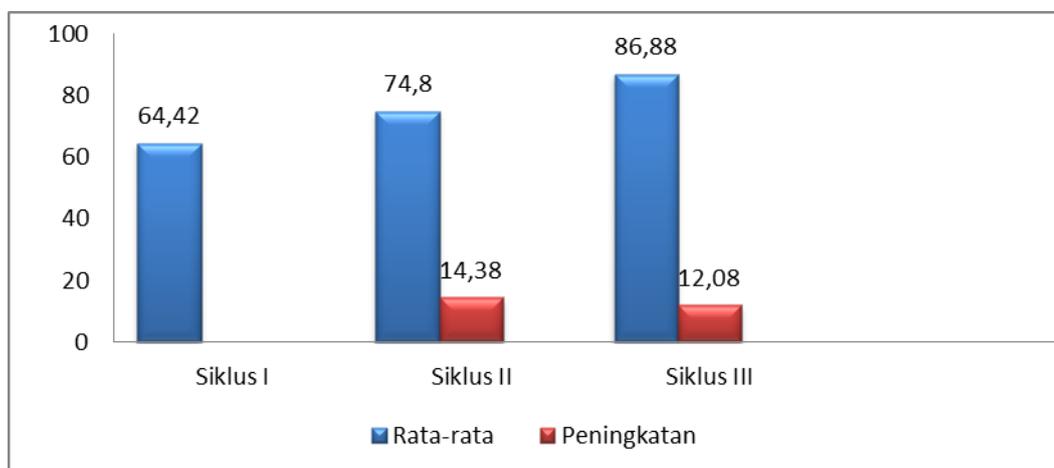
Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2	1	2
1.	Nilai Perpertemuan	55,83	65,00	71,67	77,92	86,25	87,50
2.	Rata-rata	60,42		74,80		86,88	
3.	Kriteria	Cukup		Baik		Sangat Baik	
4.	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	14,38					
5.	Peningkatan Siklus II ke Siklus III	12,08					

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh keterangan bahwa peningkatan nilai kinerja guru dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh guru pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 60,42 (cukup), nilai rata-rata kinerja guru siklus II adalah 74,80 (baik), dan nilai rata-rata kinerja guru siklus III adalah 86,88 (sangat baik). Peningkatan nilai siklus I ke siklus II adalah 14,38, dan peningkatan nilai siklus II ke siklus III adalah 12,08. Lebih jelasnya peningkatan nilai kinerja guru dalam pembelajaran tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut.

Untuk melihat lebih jelas terjadinya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti menyajikan gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Kinerja Guru Setiap Siklus

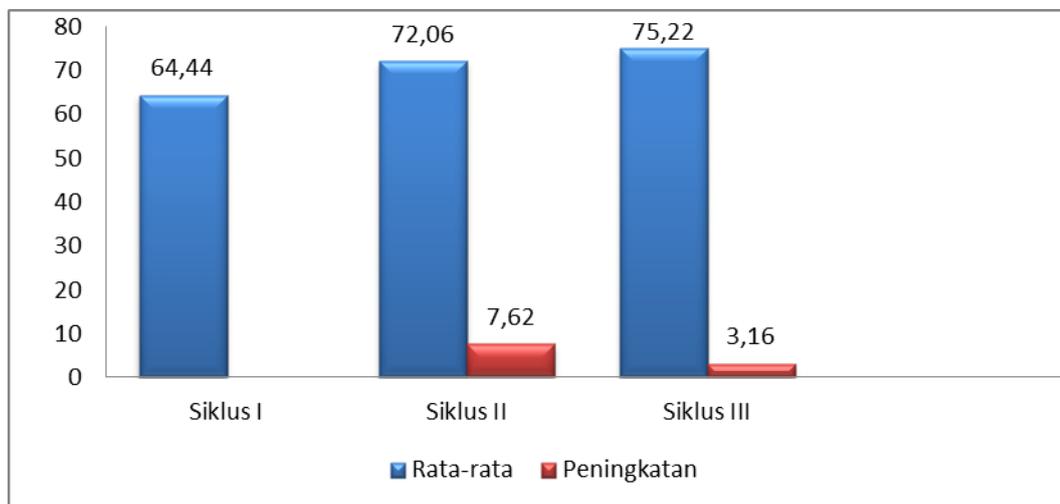
Berdasarkan gambar diagram di atas, adanya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran karena guru telah melakukan perbaikan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013: 99) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang di programkan. Selaras dengan pendapat Thobroni dan Mustofa (2012: 348) yang menjelaskan bahwa, guru berperan mengantarkan siswa dalam memahami konsep dengan cara menyiapkan situasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Kinerja guru dalam mengajar disetiap pertemuan mengalami peningkatan dan semakin baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Setiap Siklus.

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2	1	2
1.	Nilai Perpertemuan	62,67	66,22	71,33	72,78	75,00	75,44
2.	Rata-rata	64,44		72,06		75,22	
3.	Kriteria	Cukup		Terampil		Terampil	
4.	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	7,62					
5.	Peningkatan Siklus II ke Siklus III	3,16					

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh keterangan bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan berpikir kreatif siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus I adalah 64,44 (cukup), nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa siklus II adalah 72,06 (terampil), dan nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa siklus III adalah 75,22 (terampil). Peningkatan nilai keterampilan berpikir kreatif siswa siklus I ke siklus II adalah 7,62, dan peningkatan nilai keterampilan berpikir kreatif siswa nilai siklus II ke siklus III adalah 3,16. Lebih jelasnya peningkatan nilai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tiap siklus dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa.

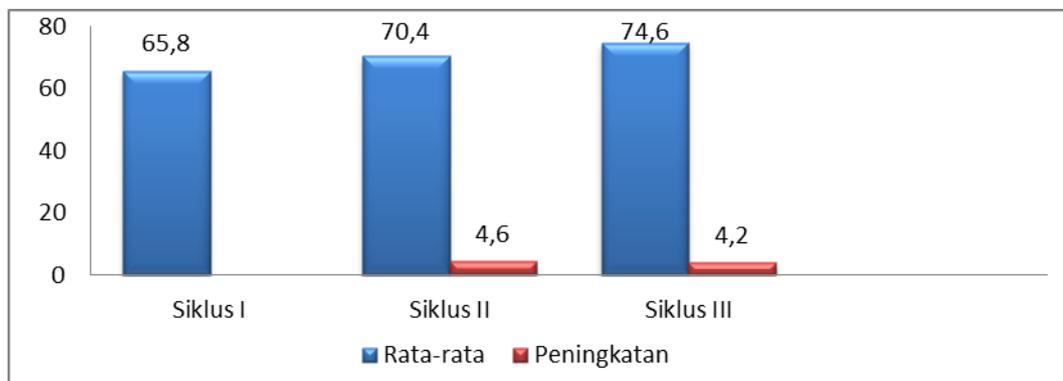
Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hal ini disebabkan karena siswa termotivasi di dalam kegiatan pembelajaran. Selaras dengan hal ini Husamah dan Setyaningrum (2013: 176) menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang dilakukan sebagai suatu cara untuk menghasilkan pemikiran baru dan pemahaman baru mengenai suatu permasalahan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus.

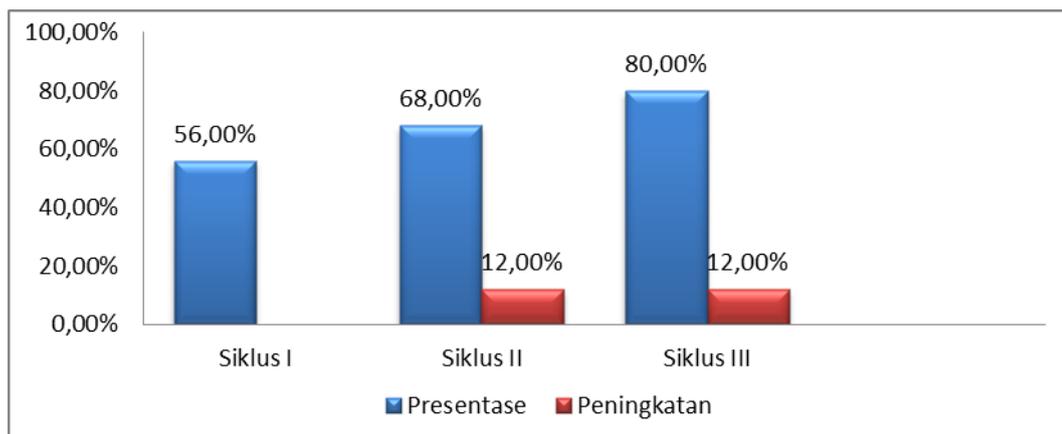
No.	Keterangan	Hasil Belajar Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Jumlah siswa mencapai kategori “ $\geq$ baik” (nilai $\geq 66$ )	14	17	20
2.	Jumlah siswa belum mencapai kategori “ $\geq$ baik” (nilai $\geq 66$ )	11	8	5
3.	Persentase hasil belajar klasikal	56,00%	68,00%	80,00%
4.	Nilai Rata-rata	65,80	70,40	74,60
5.	Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II	4,60		
6.	Peningkatan nilai rata-rata siklus II ke siklus III	4,20		
7.	Peningkatan persentase hasil belajar klasikal siklus I ke siklus II	12,00%		
8.	Peningkatan persentase hasil belajar klasikal siklus II ke siklus III	12,00%		

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar klasikal pada siklus I adalah 65,80, dengan jumlah siswa yang mencapai kategori “ $\geq$ baik” (nilai  $\geq 66$ ) adalah 14 siswa (56,00%). Nilai rata-rata tersebut meningkat kembali pada siklus II dengan ketercapaian 70,40, dan jumlah siswa yang mencapai kategori “ $\geq$ baik” (nilai  $\geq 66$ ) adalah 17 siswa (68,00%). Berlanjut mengalami peningkatan kembali pada siklus III dengan nilai 74,60 dan jumlah siswa yang mencapai kategori “ $\geq$ baik” (nilai  $\geq 66$ ) adalah 20 siswa (80,00%). Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II adalah 4,60 dan peningkatan nilai rata-rata siklus II ke siklus III adalah 4,20. Peningkatan persentase hasil belajar siklus I ke siklus II adalah 12,00%, dan peningkatan persentase hasil belajar siklus II ke siklus III adalah 12,00%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Selaras dengan pendapat Sudjana (2010: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Agar lebih mudah dalam melihat peningkatan pada hasil belajar siswa, dapat dilihat pada diagram gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa setiap siklusnya dengan kategori terampil dan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklusnya, yaitu siswa dianggap tuntas belajar apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa telah mencapai nilai dengan kategori baik atau memperoleh nilai minimal  $\geq 66$ . Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IV C SDN 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 ini selesai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV C SDN 11 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus I adalah 64,44 (cukup), siklus II adalah 72,06 (terampil) dan siklus III adalah 75,22 (terampil). Hasil belajar siswa meningkat juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 65,80, sedangkan pada siklus II sebesar 70,40 dan siklus III sebesar 74,60. Persentase hasil belajar siswa dengan kategori “ $\geq$ baik” (nilai  $\geq 66$ ) pada siklus I sebesar 56,00%, siklus II sebesar 68,00%, dan siklus III sebesar 80,00%.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Problem Posing* pada siswa kelas IV C SDN 11 Metro Pusat disarankan kepada siswa untuk berani dalam menyampaikan ide/gagasan serta pertanyaan kepada teman atau guru dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Melalui penerapan model *Problem Posing* siswa dapat lebih membantu siswa dalam pemahaman materi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru sebagai pelaksanaan penerapan model *problem posing* antara lain perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran

seperti pemetaan, silabus, RPP, LKS, sumber belajar dan media pembelajaran. Disarankan agar sekolah dapat mengembangkan model *Problem Posing* sebagai Inovasi pembelajaran tersebut sehingga mampu menciptakan manusia yang cakap, cerdas dan berwawasan luas untuk menghadapi tantangan hidup saat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husamah, dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Percakapan Kopetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad & Arif Pustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2009. *UU Sisdiknas (UU RI No. 20 Th 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.